

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Desases-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok. Penyebaran dengan sangat cepat terjadi pada seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 sebagai cara Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini, Pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*) dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan media internet.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dalam perkembangannya, teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan teknologi informasi memiliki posisi penting dalam dunia pembelajaran modern yang telah mengubah cara guru dalam mengajar dan cara siswa belajar.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mulai diterapkan di beberapa Sekolah Dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Progres tersebut dikenal sebagai program pembelajaran dengan sistem daring atau disebut juga dengan sistem *e-learning*. Pembelajaran secara daring atau *online learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget*. Dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat, guru, dan siswa.

Sekolah-sekolah yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di

sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016, hlm. 587). Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik bagi guru maupun siswa. Bagi siswa, pembelajaran dengan sistem daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di dalam kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan bagi pendidik, pembelajaran dengan sistem daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional guru yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja pendidik tersebut dalam mengajar. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai hasil belajar siswa dan mengetahui progres pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap siswanya secara lebih fleksibel serta efektif dan efisien. Pembelajaran dengan sistem daring ini juga mampu meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan modern saat ini.

Mulyono (2012, hlm. 8 ) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif yaitu apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efisien ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang efisien. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak terletak pada hasilnya. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran akan dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
2. Rata-rata perilaku siswa dalam melaksanakan tugas;
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan susasana belajar yang akrab dan positif.

Siti Sarah Salkia, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini pembelajaran dengan sistem daring dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan efisien, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Dan guru mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut sesuai dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan keadaan dan kondisi pendidikan pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas II mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, hasil wawancara menyatakan bahwa di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran parsial dimana setiap mata pelajaran dilaksanakan secara terpisah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan karena menurut guru yang diwawancarai oleh peneliti, untuk pembelajaran tematik sendiri dirasa sulit jika dilaksanakan saat pembelajaran daring. Faktornya terdiri dari kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran jika dilaksanakan secara daring dan materi tetap di tematikkan. Karena pembelajaran tematik ini mengandung materi yang kompleks sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, banyaknya orang tua yang mengeluh kepada guru karena kurang sabar dan kurang faham akan materi pelajaran anak yang dilaksanakan secara tematik. Sehingga sekolah membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara parsial agar lebih mempermudah orang tua dalam membimbing anaknya di rumah dengan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yang menyatakan bahwa "*Satuan Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Kondisi Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi Peserta Didik.*" Adanya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Peserta Didik. Hal ini yang menjadi dasar Kepala Sekolah di SDN tersebut

menerapkan pembelajaran parsial dalam kegiatan pembelajaran di sekolahnya. Namun, jika dilihat dari pembelajaran di Indonesia sendiri saat ini menggunakan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar juga dengan diterbitkannya Permendikbud 65 (2013) yang berisi tentang kompetensi lulusan dan standar kompetensi lulusan yang di dalamnya mengatur prinsip pembelajaran menggunakan pembelajaran terpadu. Hal ini dipertegas kembali dengan diterbitkannya Permendikbud 67 (2013) yang berisi tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan *“Pembelajaran Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I sampai dengan kelas IV”*. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kondisi di Sekolah dengan kondisi yang ada pada pedoman kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah umum untuk penelitian ini adalah *“Bagaimana efektivitas pembelajaran parsial pada masa pandemi Covid-19?”*

### **1.2.2. Rumusan Masalah Khusus**

Rumusan dari masalah umum dapat ditunjukkan menjadi rumusan masalah khusus dan menjadi beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas II Sekolah Dasar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran parsial pada masa pandemi Covid-19.

Siti Sarah Salkia, 2021

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas II Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas II Sekolah Dasar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini didapat informasi baru tentang efektivitas pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan manfaat secara khususnya adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran parsial yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas terhadap pembelajaran parsial yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring.

- d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai penelitian “Efektivitas Pembelajaran Parsial dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”
- 2) Menambah referensi mengenai penelitian kualitatif deskriptif.

Siti Sarah Salkia, 2021

*EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PARSIAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.5. Struktur Skripsi

Skripsi ini disusun dengan mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yang didalamnya terdapat acuan secara sistematis yang di dalamnya terdapat beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V.

Pada BAB I dimulai dengan Pendahuluan, dimana didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang berfungsi sebagai dasar awal peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan berdasar pada munculnya permasalahan yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilaksanakan yang uraiannya terdapat dalam latar belakang. Kemudian dari uraian latar belakang ini menghasilkan beberapa rumusan masalah yang didalamnya terdapat satu rumusan masalah umum dan dua rumusan masalah khusus yang membuat penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang sama, dengan jumlah satu tujuan penelitian secara umum dan dua tujuan penelitian secara khusus. Selain itu, pada bab awal penelitian ini juga terdapat manfaat- manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis baik bagi siswa, guru, sekolah, dan juga penelitian selanjutnya.

BAB II disebut juga dengan Kajian Pustaka, pada bab II ini berisi bacaan-bacaan atau kumpulan literature yang didalamnya menjelaskan serta berguna untuk mendukung penelitian. Pada bab II ini diuraikan mengenai efektivitas, pembelajaran parsial, dan juga pembelajaran daring. Selain diisi dengan kumpulan literature, bab II juga berisi mengenai kerangka pikir penelitian, penelitian yang relevan, dan juga definisi operasional.

Selanjutnya BAB III yang membahas mengenai Metode Penelitian, dimana pada bab III ini pembahasan diarahkan mengenai alur atau rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, subjek penelitian, teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian, dan juga menjelaskan bagaimana para peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

BAB IV mengenai Hasil Temuan dan Pembahasan. Pada bab IV ini membahas

semua jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada bab IV ini membahas mengenai keefektifitasan pelaksanaan pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas II Sekolah Dasar dan penyebaran angket pada orang tua siswa kelas II Sekolah Dasar. Dengan itu peneliti dapat melakukan pembahasan yang mendalam pada bab ini.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini berisi hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Dimana pada bab ini peneliti memberikan rangkuman dari penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring dan juga bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran parsial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.